

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERPEN RUBRIK
TAMAN RIANG DI HARIAN ANALISA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

SUCI MARDIANA SIMBOLON
NPM. 1402040252



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Suci Mardiana Simbolon
NPM : 1402040252
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : A) Lulus Yudisium
 B) Lulus Bersyarat
 C) Memperbaiki Skripsi
 D) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
2. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH
3. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

3. _____

2. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suci Mardiana Simbolon
NPM : 1402040252
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di
Harian Analisa

sudah layak disidangkan

Medan, 16 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

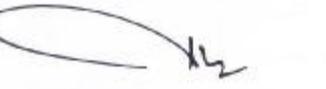
Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Suci Mardiana Simbolon
 NPM : 1402040252
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Januari 2018
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Suci Mardiana Simbolon

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

ABSTRAK

Suci Mardiana Simbolon. 1402040252. “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Rubrik Taman Riang Di Harian Analisa”. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dalam cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa Edisi: Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala), Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”), Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku), Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data adalah menganalisis segala data yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter dengan cara mengumpulkan cerpen edisi: Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala), Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”), Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku), Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku), membacanya secara teliti dan berulang-ulang, mengumpulkan data yang relevan, menganalisis nilai pendidikan karakter sesuai dengan pendekatan karakter yang sudah ditentukan. Dari hasil keseluruhan penelitian ini 18 nilai pendidikan karakter yang menjadi aspek dalam penelitian ini. Cerpen edisi Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala) memiliki 6 nilai pendidikan karakter yaitu: disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif. Cerpen edisi Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman ‘Jujur’) memiliki 10 nilai pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab. Cerpen edisi Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku) memiliki 4 nilai pendidikan karakter yaitu: mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif. Cerpen edisi Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku) memiliki 5 nilai pendidikan karakter yaitu: disiplin, kerja keras, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa memiliki ke 18 nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan tolak ukur dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

KATA PENGANTAR



Assalmu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan berkat ridho Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini Yang berjudul “ **Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa**”. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada suri tauladan dan pembimbing kita Nabi Muhammmad SAW yang telah membawa ummat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang menderang dan disinari cahaya imam dari islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam proses memperoleh gelar sarjana pendidikan (S-1) pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang dihadapi baik dari segi waktu, materi, maupun tenaga. Namun, berkat usaha yang diridhoi Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang luar biasa, terimakasih kepada ayahanda Muara Simbolon dan ibunda TiTi Ardiana Tambunan tercinta, yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang, dan cinta yang tiada ternilai, memberikan do'a serta dukungan baik secara moral maupun

material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta terimakasih kepada saudara kandung saya adik-adik tercinta yang juga sedang menempuh pendidikan. Semoga kita sukses, dapat membanggakan, dan membahagiakan ayah dan ibu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena ini dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis pada akhir persetujuan Skripsi ini.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, S.Pd., M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Ibu **Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd.** dosen pembimbing yang penulis sayang dan hormati, yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis mengenai judul skripsi hingga sampai skripsi. Terimakasih kepada ibu yang telah memberi kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani studi di bangku perkuliahan.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd.** Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di perpustakaan tersebut.
10. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 kelas C-sore Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah melewati setiap semester dari semester 1 hingga semester VII yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman yang baik.
11. Untuk sahabat terdekatku **Meriyana Tarigan, Wiya Asmanijar, Mutia Sari Devi, Siti Nuraminin.** Terimakasih penulis untuk semua kenangan indah yang kita jalin.
12. **Dewi Murni** terimakasih sudah banyak memotivasi penulis dan membantu dari segi material.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan

segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan penulis semoga kripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis mnengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Februari 2018

Peneliti

Suci Mardiana Simbolon

1402040252

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identitas Masalah..... | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BABA II LANDASAN TEORITIS | 8 |
| A. Kerangka Teorotis | 8 |
| 1. Hakikat Analisis Nilai Pendidikan Karakter | 9 |
| a. Analisis Nilai Pendidikan Karakter | 12 |
| 2. Cara Menentukan Nilai Pendidikan Karakter | 18 |
| 3. Pengertian Cerita Anak | 19 |

| | |
|--|-----------|
| a. Hakikat Sastra Anak | 19 |
| b. Prosa | 20 |
| c. Cerita Anak | 21 |
| 4. Pengertian Media Massa Cetak (Harian Analisa) | 22 |
| 5. Sinopsis Cerita Anak dan Pengarangnya..... | 23 |
| B. Kerangka Konseptual | 28 |
| C. Pernyataan penelitian | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 30 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| B. Sumber Data dan Data Penelitian | 31 |
| C. Metode Penelitian..... | 31 |
| D. Variabel Penelitian | 32 |
| E. Defenisi Operasional Variabel..... | 32 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 33 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 37 |
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 38 |
| 1. Deskripsi Data Cerpen Edisi Minggu 7 Mei 2017 | 39 |
| 2. Deskripsi Data Cerpen Edisi Minggu 9 Juli 2017 | 43 |
| 3. Deskripsi Data Cerpen Edisi Minggu 13 Agustus 2017 | 48 |
| 4. Deskripsi Data Cerpen Edisi Minggu 26 November 2017 | 51 |

| | |
|--|-----------|
| B. Analisis Data Penelitian | 54 |
| C. Jawaban Pernyataan Penelitian | 70 |
| D. Diskusi Hasil Penelitian | 71 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 72 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 73 |
| A. Simpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Table 3.1 Rencana Waktu Penelitian | 30 |
| Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Data Gambaran Nilai Pendidikan dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa..... | 34 |
| Tabel 4.1 Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa | 38 |
| Tabel 4.2 Pemerolehan Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa..... | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | <i>Halaman</i> |
|--|----------------|
| 1. Cerpen Edisi Minggu 7 Mei 2017 | 67 |
| 2. Cerpen Edisi Minggu 9 Juli 2017 | 77 |
| 3. Cerpen Edisi Minggu 13 Agustus 2017 | 78 |
| 4. Cerpen Edisi Minggu 26 November 2017 | 79 |
| 5. Form K1 | 80 |
| 6. Form K2 | 81 |
| 7. Form K3 | 82 |
| 8. Berita Acara Bimbingan Proposal..... | 83 |
| 9. Lembar Pengesahan Proposal | 84 |
| 10. Surat Permohonan Seminar Proposal..... | 85 |
| 11. Surat Pernyataan Tidak Plagiat | 86 |
| 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar..... | 87 |
| 13. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal | 88 |
| 14. Surat Izin Riset | 89 |
| 15. Surat Balasan Riset..... | 90 |
| 16. Daftar Riwayat Hidup | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil dari ekspresi seorang pengarang yang dituangkan kedalam tulisan yang berisi tentang nilai-nilai kehidupan seperti nilai religius, nilai pendidikan, nilai moral, nilai sosial dan nilai lainnya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah terdapat juga makna yang mendalam dan penuh hikmat yang menggugah hati para pembaca.

Sastra anak adalah karya imajinatif manusia yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan, hakikatnya karya sastra itu berfungsi sebagai media komunikasi antara penulis dengan pembaca. Hal ini berarti, sastra sebagai karya mempunyai isi yang berupa pesan-pesan dan makna yang digambarkan dalam kehidupan dengan media bahasa yang estetis, yaitu bahasa yang indah. Aspek-aspek yang terdapat dalam sastra itu mencakup penulis, bahasa sebagai media, pesan sebagai isi, dan pembaca. Sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Oleh karena itu, kepribadian emosi dan kepercayaan penulis akan tertuang dalam karya sastranya. Suatu karya sastra dikatakan bernilai sastra apabila terdapat kesepadanan bentuk dan isi. Bentuk dan isinya yang menarik dapat menimbulkan keharuan dan kekaguman, yakni dapat menggoreskan relung-relung kalbu pembaca sebagai perwujudan dan nilai-nilai suatu karya sastra.

Karya sastra cerpen merupakan bagian dari prosa yang dekat dengan masyarakat karena jalan ceritanya tidak jauh dari realitas kehidupan masyarakat. Cerpen memiliki cerita yang mengemukakan suatu cerita yang bebas. Selain itu cerpen juga memberikan pesan moral yang berwujud nilai Pendidikan karena nilai pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Berbagai upaya dilakukan seperti penelitian, pengembangan program-program baru dalam pendidikan yang bertema tentang pendidikan dan masih banyak lagi lainnya. Semua diupayakan untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul diharapkan proses pendidikan juga senantiasa selalu dievaluasi dan diperbaiki, salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata (*intelektual oriented*)

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Karakter adalah kualitas individu dan kolektif yang menjadi ciri seseorang atau kelompok. Dengan ini karakter dengan dimaknai positif atau negatif. Dalam konteks pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang unik-baik. Seperti nilai kebaikan mau berbuat dan nyata berkehidupan baik yang berpaternya dalam diri dan terealisasi dalam perilaku.

Salahudin dan Alkrienciehie (2013:52) menyatakan bahwa krisis dalam watak dan karakter bangsa saat ini terkait dengan semakin mudarnya keharmonisan dalam keluarga. Banyak keluarga yang mengalami disorientasi, bukan hanya karena mengalami limpahan materi atau kesulitan ekonomi, melainkan juga karena serbuan globalisasi atau gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai dan norma agama, sosial budaya nasional dan lokal Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memilih cerpen Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa* untuk membantu proses penanaman nilai pendidikan karakter, karena saat ini proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal saja. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, media cetak maupun elektronik. Dari media cetak mencakup media koran, majalah, tabloid dll. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.

Pada umumnya pembaca tidak peduli dengan makna yang terkandung dalam karya sastra khususnya cerpen, sehingga pembaca tidak dapat memperoleh pemahaman dari isi cerpen yang mereka baca. Untuk memperoleh pemahaman dari isi cerpen dilakukan melalui proses menganalisis nilai pendidikan karakter cerpen. Ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Selain itu, cerpen ini memberikan pesan moral yang berwujud nilai pendidikan karakter yang sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Nilai pendidikan karakter dalam karya sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat pendidikan karakter. Dengan adanya nilai pendidikan karakter dapat mengembangkan potensi dasar agar “berbuat baik, berfikir baik, dan berperilaku baik”.

Dewasa ini muncul suatu istilah *Rubrik Taman Riang*, yaitu suatu rubrik yang berisi cerpen yang memberikan hiburan pada pembaca dan penikmat sekaligus mengandung unsur pendidikan. Rubrik Taman Riang pada harian *Analisa* merupakan suatu media yang bertujuan untuk menuangkan segala informasi agar masyarakat atau apa saja yang sedang terjadi di Indonesia. Didalam harian *Analisa* ada salah satu Rubrik Taman Riang yang bertujuan untuk menuangkan aspirasi penulis untuk berkarya melakukan kegiatan yang sangat mengasyikkan dan memberikan pengetahuan sosial. Nilai-nilai moral dan keagamaan, memberikan pengalaman untuk belajar dan berlatih dalam membaca, memberikan informasi tentang kehidupan anak dengan orang-orang yang ada disekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti nilai pendidikan karakter pada cerpen Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa*. Peneliti menganggap bahwa dalam harian *Analisa* mampu dijadikan gerbang dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Identifikasi Masalah

Identitas masalah merupakan penjabaran masalah yang ada pada objek penelitian, Baik masalah yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti dan menunjukkan hubungan masalah yang satu dengan masalah yang lain.

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu dilakukan dalam suatu penelitian agar penelitian mencapai sasaran tetap sesuai yang diharapkan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini hanya meneliti masalah yang dibatasi pada Nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. dalam cerita anak Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa* edisi:

1. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)
2. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)
3. Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)
4. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran tentang hal apa saja yang diteliti agar masalah dalam penelitian lebih terarah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, maka rumusan masalah adalah pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab. dalam cerita anak Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa*.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan sudah tentu memiliki tujuan. Sebelum melakukan penelitian harus terlebih dahulu melakukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dibuat dengan jelas dan terarah bermaksud agar berjalan dengan baik dan bijaksana. Tujuan penelitian ini diharapkan selaras dengan rumusan masalah agar penelitian lebih spesifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter (religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab). dalam cerita anak Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pembelajaran nilai pendidikan karakter kepada para siswanya

2. Manfaat bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat menjadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain dengan pembahasan yang sejenis.

3. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi saat mempelajari penganalisisan nilai pendidikan karakter dalam sebuah tulisan.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra di Indonesia.

5. Manfaat bagi Rubrik Taman Riang

Sebagai bahan motivasi agar menerbitkan cerita anak yang lebih membangun pendidikan karakter.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Oleh karena itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian variabel-variabel yang akan diteliti.

Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan jalan belajar, karena belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi di dalam diri seseorang sesuai dengan firman Allah Subhana Wata'ala yang artinya: "Serulah wahai (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan firman Allah diatas, menganjurkan kita sebagai umat islam untuk menuntut ilmu dan wajib mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga apa saja yang dilakukan akan bernilai ibadah di sisi Allah.

1. Hakikat Analisis Nilai Pendidikan Karakter

Analisis merupakan salah satu penafsiran, analisis itu bersifat teoretis, yaitu menggunakan seperangkat teori tertentu dalam menafsirkan karya sastra untuk mengungkap maknanya. Kurniawan (2009:14) Analisis Nilai pendidikan karakter karya dalam hal ini cerita anak, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra. ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Menurut Darmadi (2012:72) nilai adalah kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.

Membahas soal pendidikan tidak terlepas dari pengertian pendidikan secara umum sehingga diperoleh pengertian pendidikan secara lebih jelas. Menurut Hasan Langgulung dalam (Salahudin dan Alkrienciehie2013:41), pengertian pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu sudut pandang masyarakat dan dari segi individu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 3). Sebenarnya amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia Sedangkan menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42)mengatakan Pengertian secara khusus karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang berpatri dalam diri dan terwujud dalam prilaku. Karakter secara koheren memancarkan dari hasil olahfikir, olahhati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Adapun pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona dalam (Salahudin dan Alkrienciehie 2013:45) dengan ketiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak

menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik”.
2. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik
3. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila

Menurut Aqib (2011:49-50) pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Untuk inilah, salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab pada gilirannya seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bermoral. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik.

a. Analisis Nilai Pendidikan Karakter

Salahudin dan Alkrienciehie (2013:111) menyatakan bahwa ada 18 nilai pendidikan karakter yaitu:

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Endraswara (2013 : 68) Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan keilahian atau keterjalinan manusia dengan Tuhan dan segala ciptaan-Nya. Nilai ini banyak ditemukan dalam karya sastra, terutama dalam sastra lama. Banyak masyarakat primitif, pada awal mula menciptakan karya sastra untuk kepentingan peribadatan atau upacara-upacara tertentu yang bersifat sakral. Dalam komunitas islam, masalah nilai religius merupakan masalah yang sangat kompleks karena tidak hanya melingkupi hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga terkait dengan hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai religius berkaitan dengan manusia dan tuhanNya.Nilai itu pada umumnya diserap dari sistem nilai yang dominan di lingkungan budaya dan sosial, kemudian nilai tersebut diekspresikan melalui sebuah karya sastra.Dalam karya sastra mengandung nilai religius berupa pesan-pesanyang dapat menggugah, mengajak, menginspirasi, dan memotivasikan ke jalan Tuhan.

2. Jujur

Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:111) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran merupakan sifat terpuji. Dalam bahasa Arab kejujuran diungkap dengan istilah siddiq dan amanah. Shiddig artinya benar, dan amanah artinya dapat dipercaya. Ciri orang jujur adalah tidak suka bohong. Jujur buka berarti mau mengatakan semua yang diketahui sepanjang membawa kebaikan dan tidak menyebutnya (bukan berbohong) jika diperkirakan membawa akibat buruk kepada dirinya atau orang lain.

Kejujuran yang diwariskan oleh genetika orangtua, oleh karena itu setiap orang tua harus menyadari bahwa ketidakjujuran orangtua, terutama ketika anak sedang dalam kandungan, secara psikologis dapat menetes pada anaknya. Pada anak anak usia kelas IV SD hingga SMP, kejujuran seyogianya dibisakan sejalan dengan kedisiplinan hidup.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:111) Tindakan yang Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kejujuran sejalan dengan kedisiplinan hidup, disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin kerja keras membantu orangtua di rumah, disiplin keuangan, dan disiplin agenda harian anak. Kejujuran dan kedisiplinan yang ditanamkan harus disertai alasan yang rasional, baik dalam kehidupan didalam rumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu menjadi pentinglah seseorang memiliki karakter pribadi yang jujur dan disiplin yang diharapkan dapat terwujud melalui upaya merangsang mereka dengan cara :

- a. Pengetahuan tentang nilai-nilai yang telah terinternalisasi dalam diri sendiri
- b. Pola perilakunya sudah menetap
- c. Responnya terhadap stimulus selalu sistematis dan metodologis
- d. Sikapnya terhadap sesuatu dalam konsisten dan optimis
- e. Cara pandangannya dipadu oleh prinsip-prinsip hidup yang kuat dan bertanggung jawab

Melalui kualitas manusia inilah, seseorang bisa membentuk karakter dirinyasecara kuat, agung dan penuh dengan pesona diri yang tampil

menjadi suru teladan bagi masyarakat, apalagi dalam masyarakat moderen, kesejatian pribadi sangat dibutuhkan.

5. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Menurut Pier dalam (Salahudin dan Alkrienciehie 2013:309), orang-orang kreatif mempunyai ciri-ciri berikut: Rasa ingin tahu yang besar, Konsisten, tidak puas dengan apa yang ada, percaya diri, otonom, bebas dalam pertimbangan, menerima keadaan diri, ienang humor, intuitif, dalam berfikir tertarik adahal yang komplks, sensitif terhadap rangsangan, t c oleransi dalam situasi yang tidak pasti.

Mempunyai kemampuan untuk merungubah

- a. Terbuka terhadap gagasan-gagasan baru dari mana pun datangnya.
- b. Toleransi terhadap perbedaan pendapat, sehingga berbagai gagasan dari masyarakat memperoleh tempat yang terhormat
- c. Adanya rasa aman untuk mengespresikan pikiran tanpa rasa takut disalahkan
- d. Mempunyai motovasi yang kuat untuk berpartisipasi

- e. Lebih berorientasi prestasi
- f. Tumbuhnya etos kerja dan kewirausahaan

7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Semangat atau spirit dalam konteks pekerjaan merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi, demikian pula semangat dalam konteks kehidupan sebagai warga negara harus terpenuhi. Pembelaan tanah air dalam berbagai bentuk pekerjaan yang mulia atau dibenarkan oleh agama

dan pandangan umum (common sense) tidak terlepas dari kebutuhan semangat untuk memperoleh kepuasan.

11. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Menurut Budiyo (2007:86) cinta adalah kegemerlapan dengan keindahan dalam wujud fisiknya. Keindahan selalu menjadi objek cinta, maka orang selalu mencintai keindahan. Tidak ada cinta tanpa keindahan. Jika tanah air maka tanah air itu adalah keindahan.

12. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kejadian bagi dirinya. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:260) berpendapat bahwa membaca dapat melenturkan otot-otot otak dan membantu membangun “cadangan kognitif” untuk menunda timbulnya demensia. Dalam upaya membina kegemaran membaca pada anak, hendaknya orangtua terlebih dahulu harus dapat menunjukkan kegemaran seperti itu Aqib (2011:72).

16. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

18. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Cara Menentukan Nilai Pendidikan Karakter

Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam karya sastra. Semiotik muncul sebagai akibat ketidakpuasan terhadap kajian struktural. Struktural hanya menitikberatkan aspek intrinsik, sedangkan semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri sehingga pada sekecil apapun dalam pandangan semiotik tetap dipertahankan (Nurgiantoro, 2013:66-67)

Bedasarkan uraian di atas Penelitian ini merupakan studi mengenai tanda yang terdapat nilai pendidikan karakter dalam cerita anak Rubrik Taman Riang di harian Analisa edisi:

1. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)
2. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)
3. Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)
4. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku)

Tanda-tanda tersebut sudah ditata oleh pengarang sehingga pada sistem konversi dalam aturan-aturan tertentu yang perlu dimengerti oleh peneliti. Sistem kerja semiotik dalam analisis nilai pendidikan karakter cerita anak Rubrik Taman Riang di harian Analisa ini menggunakan model pembacaan heuristik yaitu telaah dari kata-kata dalam Cerita anak. Peneliti menelaah kata-kata didalam cerita anak yang mengandung makna religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

3. Pengertian Cerita Anak

a. Hakikat Sastra Anak

Menurut Kurniawan (2009:19) Sastra merupakan cabang dari seni, yaitu hasil cipta akan ekspresi manusia yang estetis (indah). Seni sastra sama kedudukannya dengan seni-seni lainnya, seni sastra keindahannya disampaikan dengan media bahasa. Dari sinilah, bahasa mempunyai peran yang istimewa dalam sastra karena sastra mewujudkan dirinya dengan bahasa, dan bahasa dalam perkembangannya juga ditentukan oleh sastra. Welek dan Weren dalam (Kurniawan 2009:20) mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan.

Sastra diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan. Sastra diyakini mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai pendidikan yang baik dan sangat berharga bagi keluarga, masyarakat dan bangsa. Adanya pewarisan nilai-nilai pendidikan itulah eksistensi suatu masyarakat dan bangsa dapat dipertahankan. Penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilakukan sejak anak masih belum dapat berbicara dan belum dapat membaca.

Sastra anak merupakan karya yang dari segi bahasa mempunyai nilai estetis dan dari segi isi mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang dapat memperkaya pengalaman jiwa bagi anak.

b. Prosa

Menurut Aminuddin dalam (Winarni 2014:15) mengemukakan bahwa prosa adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahap dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil

imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Dengan kata lain, prosa fiksi anak-anak adalah karya sastra yang tidak dibuat atas rangkaian bait demi bait tetapi dibuat atas rangkaian alinea dengan merangkaikan unsur, unsur tempat, waktu, suasana, kejadian, alur, peristiwa, pelaku, berdasarkan tema cerita tertentu yang diperoleh secara imajinatif.

c. Cerita Anak

Menurut Kurniawan (2009:161-162) Cerita anak adalah kehidupan yang sama dengan kehidupan sebenarnya, meyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, dengan Tuhan, dengan alam, dan dengan dirinya sendiri, dalam karya sastra anakpun demikian. Sastra sebagai dunia dalam kata itu seperti kehidupan yang sebenarnya, keberadaannya hadir karena tiga aspek: manusia sama dengan “tokoh”, waktu sama dengan “alur”, dan ruang sama dengan “latar”. Seperti dalam kehidupan, yang ketiganya selalu hadir maka dalam karya sastra juga demikian, alur, tokoh, dan latar, menjadi hal yang selalu hadir, inilah kemudian yang diungkapkan oleh Robert Stanton dalam (Kurniawan (2009:161) disebut sebagai fakta cerita, yaitu suatu fakta yang akan hadir dalam setiap cerita. Sedangkan menurut Aminuddin (2009:31) Cerita pendek biasanya ada dimajalah, Koran, atau buku kumpulan cerita pendek untuk anak.

Hanya yang perlu diperhatikan, karena yang akan ditulis adalah cerita anak, mana kehidupan yang diungkapkan harus benar-benar mencerminkan kehidupan

anak, yang mempresentasikan dalam hubungan antar tokoh, latar, dan alur. Kurniawan (2009:161-168) menjelaskan fakta cerita tentang anak yaitu

1. Tokoh.

karena kehidupan yang akan dibahas adalah kehidupan anak, maka tokoh-tokoh yang hadir itu pasti anak-anak atau mungkin orang-orang yang kehidupannya sangat dekat dengan anak seperti ayah, ibu, guru, kakak, adik, paman, dan sebagainya.

2. Latar

Latar merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa pada cerita. Latar dalam cerita anak biasanya berkaitan dengan tempat, yaitu tempat-tempat yang dalam kesehariannya dijadikan oleh anak untuk berbagai aktifitas misalnya bermain, belajar, berekreasi, berkumpul, dan sebagainya.

3. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita anak, alur untuk sebagian cerita masih sederhana. Kemungkinan ada dua: alur maju, yang banyak terdapat pada cerpen dan novel anak kontemporer, dan alur mundur atau berbingkai yang banyak terdapat pada dongeng.

4. Pengertian Media Massa Cetak (Harian Analisa)

Hermawan (2006:8) Ilmu jurnalistik adalah bagian dari ilmu publisistik (to publish = publikasi). Publisistik sendiri merupakan bagian dari ilmu komunikasi, makna jurnalistik adalah hal ihwal yang berhubungan dengan persurat-kabaran 9 media massa cetak = pers). Secara lebih sederhana, jurnalistik sering diartikan

sebagai ilmu tentang tulis-menulis di media massa. Padanan ilmu jurnalistik adalah pengetahuan kewartawanan. Hingga jurnalis juga dipadankan dengan wartawan, yang merupakan profesi untuk memperoleh informasi guna disebarluaskan ke masyarakat melalui media massa cetak.

Sedangkan arti Rubrik adalah karangan yang bertopik tertentu dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Misalnya dalam suatu majalah remaja terdapat rubrik puisi, cerita pendek, rubrik kesehatan, rubrik zodiak, rubrik iptek, ataupun rubrik musik. Yang dikategorikan sebagai media massa cetak adalah koran, tabloid, majalah, buletin, jurnal, dan news letter. Media massa cetak diterbitkan secara periodik, dengan nama penerbitan sama, diberi nomor serta tanggal terbit dan memuat isi yang bersifat faktual. Sementara buku tidak terbit secara periodik dan memuat isi yang bersifat faktual. Periodisasi terbitnya media massa cetak pada umumnya adalah harian, mingguan, bulanan, tiga bulanan, empat bulanan, tengah tahunan dan tahunan. Media massa cetak dibuat dengan cara mencari dan mengumpulkan bahan, baik bahan tertulis, gambar, dan foto.

5. Sinopsis Cerita Anak dalam Rubrik Taman Riang di Harian Analisa dan Pengarangnya.

1. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)

Penulis adalah Lovely Laksa Laksita siswi kelas 5 SDIT Siti Hajar Medan. Cerpen ini menceritakan kisah seorang anak yang bernama Luchy yang setiap pagi harus bangun pukul lima subuh karena ujian, setelah sampai disekolah Luchy belum melihat Nala, dan lima menit sebelum bel Nalapun datang, setelah bel masuk berbunyi Luchy menyimpan buku kedalam tas lalu

mengikuti ujian. Ketika ujian Lunchy kesusahan untuk menjawab soal, lalu ia melihat Nala dan mengira bahwa Nala juga tidak bisa menjawab soal yang diberikan.

Setelah selesai ujian Lunchy pulang kerumah. Pada malam hari Lunchy berinisiatif untuk menelepon Nala dan bertanya Nala kamu sedang apa, kamu g belajar?, lalu Nala menjawab, tidak Lunchy. Lunchypun bingung ko Nala tidak belajar yah kan besok ujian ucapnya. Keesokan harinya saat ujian telah selesai dan saatnya pembagian raport Lunchy berharap bahwa ia akan mendapatkan peringkat pertama, tetapi saat pengumuman Lunchy terkejut karena ia mendapatkan peringkat kedua dan peringkat pertama adalah Nala. Pada malam harinya Lunchy menelpon Nala dan meminta Nala agar memberi tahu rahasia kepintarannya.

Keesokan harinya Lunchy datang kesekolah dan mencari Nala, langsung bertanya apasih rahasia kepintaran Nala, ternyata Nala menjawab bahwa rahasia kepintarannya adalah belajar sebelum ujian.

2. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)

Penulis adalah Andini Naomi Putri Siregarsiswi kelas VII MTS Islamic Center Medan. Cerpen Ceritaku dan Teman “jujur”. Menceritakan kisah seorang anak tunggal bernama Annur Hasni Putri, biasa dipanggil Putri, ia memiliki orangtua Yang sangat hebat dan sangat menyayangi Putri, memili Abi yang bernama M. Ilham Hasan dan Umi Nur Anniisa. Setap pagi Umi Nur selalu membanguni Putri untuk melaksanakan shalat subuh, mereka shalat berjamaah bersama umi dan abi.

Putri adalah anak yang sangat mandiri memakai pakaian sekolah dan menyiapkan tas sekolah, Putri dipanggil oleh Umi Nur untuk sarapan pagi setelah itu bergegas untuk berangkat sekolah bersama Abi, tak lupa putri pamitan kepada umi dan mencium tangannya. Sesampai disekolah Putri pamit kepada Abi dan mengucapkan salam, sesampai dikelas putri melihat sudah ada temannya Aisyah, Fatimah, dan Ali yang sudah duluan sampai daripada dirinya, sebelum bel berbunyi mereka bercanda dan bercerita tiba-tiba Putri bertanya kepada teman-temannya PR dari Ustadzah, PR yang mana jawab tanya Aisyah bingung ternyata Aiayah belum selesai PR kerana ia lupa dan ibunya sakit dan ayahnya pergi keluar kota, kakaknya pergi dengan temannya dan jadilah ia mengurus ibunya yang sedang sakit. Putri berkata kalau emang seperti itu jelaskan saja kepada apa adanya ke ustadzahsaran Putri dan Aisyah melakukan itu setelah bel masuk berbunyi Putri dan Aiayah duduk dibangku paling depan.

Tak berapa lama Ustadzah masuk ketua kelas dan mereka semua memberi salam pelajaran akan segera dimulai, setelah itu ustadzah menyuruh agar mereka mengumpulkan PRnya lalu bertanya sudah selesai tugasnya?, sudah Ustadzah jawab murid-murid, maaf ustadzah saya belum selesai jawab Aisyah dan menjelaskan yang telah dikatakannya tadi. Ustazah tidak marah dan menerima alasannya dengan syarat jangan mengulanginya lagi. Ternyata Putri berfikir kalau jujur dan berterus terang bisa mempermudah sesuatu yang kita rasa sulit dan bisa membantu. Semoga aku juga harus bisa seperti itu. Terima kasih Abi dan Umi yang telah menjadi orangtua terhebatku dan telah membimbingku selama ini, semoga aku bisa menjadi anak salehah bagi kedua orangtuaku, amin.

3. Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)

Penulis adalah Yosi Okdelia Sinurait siswi kelas IX-1 SMP Parulian Medan, anak pertama dari 3 bersaudara, lahir di Kabanjahe 27 oktober 2002, cita-cita ingin menjadi dokter dan sangat hobi menulis juga olahraga, Cerpen yang berjudul Kukibarkan Benderaku ini merupakan Cerpen yang pertama sekali terbit dimedia cetak, Yosi merupakan anak rantau yang saat ini tinggal di panti asuhan Bala Keselamatan yang berada di Jalan Saman Budi No 27 ia merupakan anak yang jauh dari orangtua yang bekerja sebagai petani di daerah Kabanjahe Sumatera Utara. Bagi Siapa yang ingin bersilaturahmi bisa saling menyapa di Email; Yosimaksimofa@gmail.com

Cerpen ini menceritakan kisah seorang anak bernama Nensya yang ramah dan egas. Ia duduk dibangku SMP kelas IX, Nensya sangat suka upacara bendera, oleh karena itu ia mengambil ekstrakurikuler paskibra disekolahnya. Namun ayah dan ibunya melarang karena Nensya mengidap penyakit yang sangat mengancam nyawanya yaitu kanker otak dan penyakit itu belum diketahui Nensya. Pagi hari Nensya pergi kesekolah dengan menaiki sepeda, sesampainya disekolah Nensya bertemu dengan teman-temannya Nensya dikenal sebagai anak yang ramah dan tidak sombong, setelah pulang sekolah masing-masing siswa mengambil ekskul yang telah dipilihnya dan dikumpulkan untuk latihan upacara pada tanggal 17 Agustus. Dan Nensya terpilih sebagai salah satu pembawa bendera. Ia merasa sangat senang karena menjadi pembawa bendera adalah impiannya.

Pada saat latihan, tiba-tiba saja Nensya batuk-batuk dan dibatuknya itu tampak mengalir darah, semua yang latihan sangat mencemaskannya dan langsung menelfon orangtua Nensya. Orangtuanya pun datang dengan panik dan langsung Pada saat jam pulang, seluruh siswa yang mengambil ekskul paskibra membawanya ke rumah sakit. Akhirnya Nensya mengetahui penyakitnya dan sudah menerimanya, namun dia tetap memohon agar bisa mengikuti upacara bendera. Ia tetap memaksa hingga akhirnya ibunya mengizinkan walaupun tidak dengan sepenuh hati. Tanggal 17 Agustus pun akhirnya tiba, Nensya dengan baju putih dan topi hitam akan memegang bendera merah putih. Ia tampak cantik dan gagah. Upacara pun selesai dengan baik dan sangat mengagumkan. Saat Nensya melirik ke jam tangannya dia melihat sudah jam 12.00 WIB. Setelah itu Nensya dibawa kerumah sakit. Beberapa bulan kemudian, sesudah dioperasi, Nensya sudah sembuh dan kembali bersekolah.

4. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku)

Penulis adalah Ruth Simanjuntak siswi kelas IV SD Parulian 1 Medan, alamat Jalan Pintu Air, Gang Horas No 14 A, tempat tanggal lahir Medan, 9 Februari 2008, anak ke dua dari dua bersaudara. Cerpen Aku dan Buku ini merupakan cerpen dari Ruth yang baru pertama kali terbit dimedia cetak, Ruth bercita-cita ingin menjadi pramugari, hobinya yaitu berenang, menari, dan membaca. Ruth tinggal bersama kedua orang tua yang bekerja sebagai Wiraswasta.

Cerpen ini menceritakan kisah seorang anak yang sangat suka membaca buku, ia menganggap buku sebagai teman dan sahabatnya. Bahkan

disekolah ia dipanggil kutu buku tetapi ia tidak memperdulikan itu. Ia sangat suka membaca komik. Dulu ia adalah anak yang pemalas sampai dihukum oleh gurunya karena tidak mengerjakan tugas sekolah dari situlah ia mulai membaca buku, tetapi ia sadar bahwa membaca buku itu asyik dan membuat ia memperoleh banyak ilmu pengetahuan.

Setiap pagi saat literasi disekolah ia mencari buku dan mencari tempat untuk membaca. Buguru sangat senang melihat perubahan yang dilakukannya bahkan ia diberi hadiah buku oleh ayah dan ibunya saat ulang tahun. Selain membaca buku ia juga rajin merawat buku dengan memberi sampul buku agar tidak usang dan ia mengajak teman-temannya agar bersahabat dengan buku karena membaca buku itu adalah hal yang sangat menyenangkan, membuat pintar, membuat ia mempunyai banyak pengetahuan dan percaya diri belajar disekolah.

B. Kerangka Konseptual

Dalam hal ini teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yaitu menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Cerita Anak. Dalam pembahasan ini dilakukan pendekatan karakter.

Pendekatan karakter bertolak dari dasar pemikiran bahwa suatu karya sastra dianggap sebagai suatu medium yang paling efektif membina karakter dan kepribadian suatu kelompok masyarakat.

Cerita Anak Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa*, adalah karya sastra yang memiliki nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Kerangka konseptual memberikan penegasan istilah konsep pada penelitian yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka pendekatan Semiotik dan pendekatan karakter yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita Anak tersebut

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan teori dan kerangka konseptual, pernyataan penelitian yaitu adanya nilai pendidikan karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab) yang terdapat dalam Cerita Anak Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi perpustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada November sampai dengan Maret 2018.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3,1 di bawah ini.

Tabel 3,1

Rencana Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan / Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|----------------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|--|
| | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | Penulisan Proposal | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 9 | Perbaikan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | |
| 10 | sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

B. Data Penelitian dan Sumber Data

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2014:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah Cerita Anak Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa* edisi:

1. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)
2. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)
3. Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)
4. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku)

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

Untuk menambah referensi mengenai nilai pendidikan karakter, peneliti menggunakan buku-buku lainnya.

C. Metode Penelitian

Untuk membantu proses penelitian dengan baik maka dibuatlah metode penelitian bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif. Sukmadinata (2011:317) “Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Menurut Sukmadinata (2011:72) metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2014:161) menyatakan, “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah Cerita Anak Rubrik Taman Riang di *Harian Analisa*.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Karya sastra merupakan hasil dari ekspresi seorang pengarang yang dituangkan kedalam tulisan yang berisi tentang nilai-nilai kehidupan seperti nilai religius, nilai pendidikan, nilai moral nilai sosial dan nilai lainnya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah terdapat juga

makna yang mendalam dan penuh hikamat yang menggugah hati para pembaca.

2. Analisis merupakan salah satu penafsiran, analisis itu bersifat teoretis, yaitu menggunakan seperangkat teori tertentu dalam menafsirkan karya sastra untuk mengungkap maknanya.
3. Cerita Anak adalah karya sastra yang tidak dibuat atas rangkaian bait demi bait tetapi dibuat atas rangkaian alinea dengan merangkaikan unsur, unsur tempat, waktu, suasana, kejadian, alur, peristiwa, pelaku, berdasarkan tema cerita tertentu yang diperoleh secara imajinatif.
4. Nilai Pendidikan Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang berpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancarkan dari hasil olahfikir, olahhati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:148) menyatakan, Pada prinsipnya meneliti adalah pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah lebih tepat kalau dimaknai membuat laporan daripada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka

harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan terhadap Cerita Anak dalam *Rubrik Taman Riang* di harian Analisa, dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya memberikan tanda ceklis pada kata atau kalimat yang dianggap penting pada bagian yang mengandung nilai pendidikan karakter, kemudian mencatat dan mendeskripsikannya. Data inilah yang akan diinterpretasikan sebagai hasil penelitian pada bagian teknik analisis data.

Tabel 3.2
Pedoman dokumentasi data gambaran nilai pendidikan karakter dalam cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa

| No | Judul Cerita | Nilai Pendidikan Karakter | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Rahasia di Balik Kepintaran Nala | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Ceritaku dan Teman “Jujur” | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Ku Kibarkan Benderaku | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Aku dan Buku | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Ketrangan:

- 1). Religius, 2). Jujur, 3). Toleransi, 4). Disiplin, 5). Kerja keras, 6). Kreatif, 7). Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa ingin tahu, 10). Semangat kebangsaan, 11). Cinta tanah air, 12). Menghargai Prestasi, 13). Bersahabat/Komunikasi, 14). Cinta damai, 15). Gemar membaca, 16). Peduli lingkungan, 17). Peduli Sosial, 18). Tanggung Jawab.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang sampai paham isi Cerita Anak *Rubrik Taman riang* di harian Analisa.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab). Dalam cetita anak *Rubrik Taman Riang* di harian Analisa edisi:
 5. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)
 6. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)
 7. Minngu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)
 8. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku)
3. Menganalisis data dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang dianggap penting dan bermanfaat serta yang yang berhubungan dengan

menganalisis yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam Cerita Anak yang diteliti.

4. Melakukan penyelesaian terhadap data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyelesaian data
5. Memahami keseluruhan data yang telah diseleksi, kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah.
6. Menyimpulkan hasil penelitian. Pada kegiatan akhir adalah menyimpulkan hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan pada nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Cerita Anak *Rubrik Taman Riang* di Harian Analisa yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah kerja penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Secara keseluruhan dalam bab ini akan membahas nilai pendidikan karakter pada suatu cerpen. Adapun nilai pendidikan karkakter tersebut religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. dalam cerita anak Rubrik Taman Riangdi *Harian Analisa* edisi:

1. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)
2. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)
3. Minngu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)
4. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis nilai pendidikan karakter dalam Cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

**Data nilai pendidikan karakter dalam cerpen Rubrik Taman Riang
di Harian Analisa**

| No | Judul Cerita | Nilai Pendidikan Karakter | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------|---------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Rahasia di Balik Kepintaran Nala | | | | P | P | | P | | P | | | P | P | | | | | |
| 2 | Ceritaku dan Teman "Jujur" | P | P | P | P | | | P | P | | | | | P | P | | | P | P |
| 3 | Ku Kibarkan Benderaku | | | | | | | P | | | P | P | | P | | | | | |
| 4 | Aku dan Buku | | | | | P | P | | | | | | | | P | P | P | | |

Keterangan:

1). Religius, 2). Jujur, 3). Toleransi, 4). Disiplin, 5). Kerja keras, 6). Kreatif, 7).

Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa ingin tahu, 10). Semangat kebangsaan, 11).

Cinta tanah air, 12). Menghargai Prestasi, 13). Bersahabat/Komunikasi, 14). Cinta

damai, 15). Gemar membaca, 16). Peduli lingkungan, 17). Peduli Sosial, 18).

Tanggung Jawab.

1. Deskripsi Data Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Edisi Minggu 7 Mei 2017 “Rahasia di Balik Kepintaran Nala”.

1. Disiplin

Pada paragraf pertama

“Hari ini aku harus bangun pagi, karena hari ini aku akan ujian tengah semester (UTS). Jam 5 pagi aku sudah harus bangun. Untung hari ini aku berhasil bangun pagi. Aku langsung mandi, sarapan, dan segera berangkat ke sekolah”.

Karakter disiplin yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kejujuran sejalan dengan kedisiplinan hidup, disiplin belajar, disiplin ibadah, disiplin kerja keras membantu orangtua di rumah, disiplin keuangan, dan disiplin agenda harian anak. Kejujuran dan kedisiplinan yang ditanamkan harus disertai alasan yang rasional, baik dalam kehidupan di dalam rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Diwujudkan dengan berhasilnya seorang Lovely bangun pagi dan mengetahui bahwa hari ini akan ujian tengah semester. Bergegas langsung mandi, sarapan dan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu. Dari perilaku tersebut dapat disimpulkan bahwa Lovely memiliki karakter disiplin.

2. Kerja keras.

Pada paragraf kedua

“ketika aku sampai di rumah, aku langsung ke kamar dan belajar”

Gambaran nilai karakter kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Lovely mewujudkannya dengan belajar setelah sampai di rumah. Lovely langsung belajar,

tidak ada lagi aktifitas setelah pulang sekolah selain langsung belajar. Karena dia meyakini perjuangan tersebut akan membantunya untuk menjawab soal-soal pada saat ujian dan menjadikan dirinya mendapat peringkat terbaik disekolah.

Kerja keras juga terdapat pada paragraf ketiga “Sesampainya disekolah, aku buru-buru memasuki kelas.

3. Mandiri

Walaupun Lovely memiliki mama yang dapat membantunya tetapi lovely sudah terbiasa dengan kemandiriannya dan melakukan persiapan sendiridan mengatur waktu bangun dan tidurnya. Hal ini sesuai dengan kutipan cerpen sebagai berikut:

“Luchy ayo makan!” kata mama. “Iya ma...” jawabku. Aku langsung turun kebawah. Sehabis makan aku langsung tertidur di kamarku. Jam alarm berbunyi, aku langsung terbangun. “Jam berapa ini?” kataku sambil melihat jamku. “Hah...sudah jam 5...!, kalau begini aku gak bisa belajar dong...” keluhku. Aku segera mandi, pakaian, sarapan dan langsung berangkat ke sekolah.”

Bukan hanya sekadar mandiri lovely juga mampu bergegas dengan tepat waktu agar tidak telat bangun pagi dan bersikap tidak bergantung kepada mama, dia lebih mau menyelesaikannya endiri, begitu juga dengan mengerjakan tugas, Lovely akan berusaha sendiri tanpa ada bantuan dari siapapun. Lovely bisa dikatakan sebagai anak yang mandiri karena tidak bergantung kaepada orang lain

4. Rasa ingin tahu

Pada paragraf kedua

“Tiba-tiba aku teringat Nala. “Nala lagi ngapain ya...” ucapku di dalam hati. Aku langsung mengambil ponselku, lalu aku menelpon Nala. “Hai Nala ini aku, Luchy.” kataku. “Oh...Luchy ada apa ya...?” tanya Nala. “Gini, aku mau tanya kamu lagi belajar apa?” tanyaku. “Aku lagi gak belajar,” kata

Nala. Aku terkejut, “Jadi kamu lagi ngapain?” tanyaku. “Aku lagi nonton TV,” kata Nala. “Kamu gak dimarahi sama ibu kamu?” tanyaku. “Gak,” jawab Nala singkat. Lalu Nala mematikan telponya. “Misterius banget sih...” gerutuku.

Lovely menunjukkan rasa ingin tahunya dengan menelpon Nala untuk mengetahui apakah Nala sedang belajar karena besok akan melakukan ujian. Bahkan Lovely juga terkejut karena Nala sedang menonton TV, akan tetapi Nala terlihat santai dan tidak dimarahi oleh ibunya karena tidak belajar. Dari kutipan di atas bahwa Lovely semakin penasaran dengan cara belajar Nala. Karakter rasa ingin tahu juga diwujudkan pada paragraf keenam pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Sesampai di rumah, aku segera menelpon Nala. “Halo Nala, ini aku Luchy!”. “Ada apa Luchy?” tanya Nala. “Mmm, aku mau tanya sama kamu?” kataku. “Tanya apa?” jawab Nala. “Aku mau nanya tentang kamu, kenapa kamu bisa peringkat pertama?” tanyaku. “Oh....kamu mau tau ya?” kata Nala. “Iya”, jawabku. “Ok, kalau gitu nanti kamu harus datang pagi-pagi” kata Nala. “Ok” jawabku.

Nilai pendidikan karakter dalam kutipan di atas adalah rasa ingin tau yaitu keingin tahun Lovely terhadap Nala. Lovely ingin mengetahui apa rahasia dibalik kepintaran Nala sehingga dia mendapat peringkat pertama di kelas. Lovely berfikir bahwasanya Nala tidak belajar setiap malam padahal ,mereka ujian, tetapi mengapa Nala mendapat peringkat pertama?, sedangkan dia yang setiap malam belajar dan membaca tidak mendapatkan peringkat pertama. Rasa ingin tahu Lovely sangat besar sehingga dia menanyakan kepada apa rahasia dibalik penintaran Nala dan berharap dia akan seperti Nala.

5. Menghargai prestasi

Walaupun Lovely tidak mendapatkan peringkat pertama, tetapi dia sangat menghargai prestasi Nala yang mendapatkan peringkat pertama. Hal ini sesuai dengan kutipan cerpen pada paragraf ketujuh sebagai berikut:

“Hai Nala!”sapaku. “Hai juga!” jawab Nala. “Nah, Nala kamu kan udah janji sama aku untuk memberi rahasia kepintaran kamu,” kataku tidak sabar. “Ok, akan aku kasih tau, tapi kamu jangan kasih tau siapa-siapa ya...” kata Nala. “Aku janji,” jawabku. “Jadi aku belajar sebelum ujian, makanya aku jadi gampang belajar,” kata Nala. “Oh...gitu ya, gampang banget caranya,” kataku. “Nah, udah tau kan...” kata Nala. “Iya, tapi aku mana bisa ngalahin kamu, soalnya kamu kan udah kayak gitu dari dulu,” kataku. “Hehehe, iya juga sih,” jawab Nala. “Terima kasih ya...Nala,” kataku di dalam hati”.

Pada kutipan cerpen tersebut Lovely sangat menghargai prestasi Nala sehingga iya mua tau apa rahasia dibalik kepintaran Nala. Nala juga menghargai Lovely yang sudah mau bertanya apa rahasianya. Ternyata rahasia dibalik kepintaran Nala adalah belajar sebelum ujian. Lovely sangat menghargai prestasi Nala karean Nala sering belajar sebelum ujian sedangkan dirinya hanya belajar jika hendak ujian saja.

6. Bersahabat/komunikatif

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif juga dimiliki Lovely dan Nala diwujudkan dalam kutipan cerpen paragraf ketujuh, sebagai berikut:

“Hai Nala!”sapaku. “Hai juga!” jawab Nala. “Nah, Nala kamu kan udah janji sama aku untuk memberi rahasia kepintaran kamu,” kataku tidak sabar. “Ok, akan aku kasih tau, tapi kamu jangan kasih tau siapa-siapa ya...” kata Nala. “Aku janji,” jawabku. “Jadi aku belajar sebelum ujian, makanya aku jadi gampang belajar,” kata Nala. “Oh...gitu ya, gampang banget caranya,” kataku. “Nah, udah tau kan...” kata Nala. “Iya, tapi aku mana bisa ngalahin kamu, soalnya kamu kan udah kayak gitu dari dulu,” kataku. “Hehehe, iya juga sih,” jawab Nala. “Terima kasih ya...Nala,” kataku di dalam hati.

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Nala memberitahukan rahasia kepintarannya kepada lovely itu merupakan tindakan yang bersahabat. Dia tidak mau menang sendiri melainkan berbagi informasi agar sama-sama mendapat prestasi yang lebih baik lagi. Mengucapkan terimah kasih adalah karakter yang komunikatif yang diwujudkan Lovely karena Nala sudah memberitahu rahasia dibalik kepintarannya.

2. Deskripsi Data Nilai Pendidikan karakter dalam Cerpen Edisi Minggu 9 Juli 2017 “Ceritaku dan Teman “Jujur”.

1. Religius

Pada paragraf pertama

“Suatu pagi umi membangunkanku untuk salat Subuh, “Put ayo bangun mandi biar salat subuh... ditunggu Abi tuh,”. “Ya , Ummi,“ ujarku.

Karakter Religius tergambar saat keluarga Putri melaksanakan shalat subuh yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dapat dikatakan bahwa keluarga Putri termasuk keluarga yang religius karena setiap hendak pamitan pasti mereka memberi salam seperti yang tergambar pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“sembari berpamitan kepada umi dengan mencium tangannya diikuti abi. Aku berangkat bersama abi ke sekolah.“Hati – hati ya, nak ...“Ya, ummi, Putri pergi dulu yah, Assalamu’alaikum,”. “Walaikumsalam,”

Perwujudan nilai pendidikan karakter Religius Putri dan keluarga juga dengan mengucapkan Assalamu'alaikum, Waalaikumsalam yang merupakan identitas utama seorang muslim.

2. Jujur

Karakter jujur pada cerpen ini tergambar pada kejujuran Aisyah mengakui bahwa ia belum mengerjakan tugas, Aisyah berani melawan kecurangan dengan dibantu oleh teman-teman termasuk Putri yang memberitahunya harus jujur, karena kejujuran dan berterus terang bisa mempermudah sesuatu yang kita rasa sulit dan bisa membantu, oleh sebab itu Aisyah semakin berani memberitahukan kepada Ustazah. Aisyah takut jika ia berbohong maka akan mendapat hukuman dari Ustazah dan mengatakan alasan yang jujur mengapa tidak mengerjakan tugas. Seperti kutipan berikut:

“Maaf ustazah saya belum siap karena saya lupa,” kata Aisyah pada ustazah”.

3. Toleransi

Gambaran nilai pendidikan karakter toleransi yang dimiliki Ustazah diwujudkan dengan sikap dan tindakan yang mau menerima alasan dari Aisyah yang mau jujur mengatakan bahwa ia tidak mengerjakan tugas. Bahkan Ustazah tidak marah dan menerima alasan Aisyah tidak mengerjakan tugas, hanya saja Ustazah mengatakan jangan mengulanginya lagi. Karakter Toleransi tersebut diwujudkan pada kutipan berikut:

“Aisyah menjelaskan apa yang telah dikatakannya tadi. Ustazah tidak marah dan menerima alasannya dengan syarat jangan mengulanginya lagi”.

4. Disiplin

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, kejujuran sejalan dengan kedisiplinan hidup, disiplin belajar. Karakter disiplin diwujudkan oleh Putri dan keluarganya. Dengan merapikan tempat tidur lalu pergi mandi dan setelah itu melaksanakan shalat dengan abi dan ummi. Karakter tersebut merupakan kedisiplinan seorang Putri kepada kedua orang tuanya, dengan bergegas keluar menuju meja makan. Setelah selesai Putri tidak lupa berpamitan kepada umi dengan mencium tangan ummi lalu diikuti abi, dengan sikap tersebut dapat dikatakan bahwa Putri dan keluarganya menanamkan nilai kedisiplinan karena berpamitan saat hendak pergi merupakan ajaran yang patut untuk diikuti oleh semua orang dan menjadi ketentuan dan peraturan yang ada dalam keluarga Putri. Karakter disiplin tersebut diwujudkan pada kutipan berikut:

“Aku segera bangkit dan merapikan tempat tidurku lalu pergi mandi. Setelah mandi aku salat dengan abi dan ummi. Ummi sibuk di dapur sedang aku memakai pakaian sekolah dan menyiapkan tas sekolah. Tak lama aku mendengar ibu memanggil namaku. “Put... cepat nak sarapan sudah siap.... ayo sarapan dengan abi,” kata Umi. “Ya ummi,” jawabku. Aku ambil tas sekolah di belakang pintu kamar dan bergegas ke luar menuju meja makan untuk sarapan bersama abi dan umi. Setelah selesai makan, kulihat abi mengambil tas kerjanya dan saat bersamaan aku pun mengambil tas sekolahku, sembari berpamitan kepada umi dengan mencium tangannya diikuti abi. Aku berangkat bersama abi ke sekolah”

5. Mandiri

Karakter Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter tersebut diwujudkan oleh Putri dengan merapikan tempat tidurnya lalu pergi mandi, memakai pakaian sekolah dan menyiapkan tas sekolah tanpa dibantu oleh ibunya. Putri terbiasa

melakukan hal itu karena sudah terbiasa mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Sesuai dengan kutipan sebagai berikut.

“Aku segera bangkit dan merapikan tempat tidurku lalu pergi mandi. Setelah mandi aku salat dengan abi dan ummi. Ummi sibuk di dapur sedang aku memakai pakaian sekolah dan menyiapkan tas sekolah”.

6. Demokratis

Gambaran nilai pendidikan karakter Demokratis diwujudkan dengan kewajiban semua siswa yang dipimpin oleh ketua kelas untuk memberi salam. Kerena itu merupakan kewajiban setiap hendak belajar dan semua siswa wajib mengikutinya. Sejalan dengan pengertian demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Diwujudkan dalam kutipan sebagai berikut:

“Ketua kelas dan kami semua memberi salam. Pelajaran Bahasa Arab akan segera dimulai”.

7. Bersahabat/Komunikatif

Gambaran nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter ini diwujudkan pada kutipan cerpen sebagai berikut: “Hai! Cepat sekali kalian datang?,” tanyaku.

“Ya, iyalah kami kan anak rajin, ya kan Fatimah, Ali?” jawab Aisyah. “Ya, betul tuh Aisyah,” balas keduanya. “Ya yang pintar tuh kalian, kalau aku pandai saja lah heheh,” candaku. “Itu mah sama aja Put.” timpal Ali. “Bercanda, oh iya apa kalian semua sudah siap PR dari ustazah,”. “PR yang mana?” tanya Aisyah bingung. “PR Bahasa Arab itulah yang dari ustazah” jawabku.

Kutipan diatas mewujudkan karakter bersahabat dan komunikatif Putri dan teman-temannya, putri sangat senang berbicara, bertanya dan bergaul kepada

temannya dengan bertanya tentang tugas dan terkadang bercanda saat sudah sampai disekolah.

8. Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai diwujudkan pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Aku belum siap bagaimana nih, aku lupa,”. “Kau nanti kena marah ustazah lah itu,”. “Gak boleh gitu, Aisyah kenapa kamu gak mengerjakan PR?”.

Putri memiliki karakter cinta damai, dengan perkataannya “Gak boleh gitu” merupakan wujud cinta damainya, Putri tidak mau membuat Aisyah menjadi ketakutan, Putri berusaha bersikap dan melakukan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

9. Peduli Sosial

Gambaran nilai pendidikan karakter peduli sosial diwujudkan dengan tindakan Putri yang ingin memberi bantuan kepada Aisyah dengan menyarankannya untuk berkata jujur saja karena Aisyah sudah menjelaskan mengapa ia tidak mengerjakan tugas. Tindakan ini dilakukan Putri karena ia sangat peduli terhadap Aisyah yang saat itu sangat membutuhkan saran darinya. Dapat dilihat pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Aku lupa, waktu itu ibuku sakit, ayahku di luar kota, kakakku pergi dengan temannya jadilah aku yang mengurus ibu,” cerita Aisyah. “Kalau memang seperti itu, jelaskan saja apa adanya ke ustazah,” saran ku. “Aku rasa emang lebih baik jujur saja,” timpal Fatimah.

10. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Gambaran nilai pendidikan karakter.

Tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan tindakan Aisyah dan temannya yang mengerjakan tugas sekolah. Karena tugas sekolah merupakan kewajiban seorang siswa untuk mengerjakannya. Tindakan tersebut terdapat pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Oh yang itu aku sudah siap,” Fatimah. “Aku juga,” sahut Ali”.

3. Deskripsi Data Nilai Pendidikan karakter dalam Cerpen Edisi Minggu 13 Agustus 2017 “Ku Kibarkan Benderaku”

1. Mandiri

Gambaran nilai pendidikan karakter yang diwujudkan pada cerpen ini yaitu karakter Nensya yang tidak bergantung kepada orang lain, untuk berangkat kesekolah Nensya menaiki sepeda kesukaannya padahal ayah dan ibunya sudah melarang, tetapi Nensya tetap saja pergi dengan menaiki sepeda. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Karakter tersebut sudah dimiliki oleh seorang Nensya. Diwujudkan pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Dia berangkat menaiki sepeda kesukaannya padahal ayah dan ibunya selalu mengingatkan agar tidak menaiki sepeda namun ia tetap mengacuhkannya dan tidak peduli”.

2. Semangat Kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan pada cerpen ini diwujudkan dengan semangat Nensya mengikuti ekstrakurikuler paskibra disekolahnya, walaupun sudah dilarang dan tidak diijinkan oleh orang tuanya tetapi Nensya tetap saja mengambil ekskul tersebut, Nensya memiliki semangat kebangsaan agar dapat

mengibarkan bendera merah putih. Diwujudkan pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Nensya adalah seorang anak yang ramah dan egas, dia duduk di bangku SMA kelas IX. Dia sayang suka upacara bendera. Oleh karena itu dia mengambil ekstrakurikuler Paskibra di sekolahnya. Walaupun ayah dan ibunya melarangnya, namun ia tidak peduli dan tetap ingin mengambil ekstrakurikuler tersebut”.

Nilai pendidikan karakter juga diwujudkan saat Nensya mengetahui bahwa dirinya memiliki penyakit dan sudah menerimanya, namun dia tetap semangat dan memohon agar mengikuti upacara bendera, ia tetap memaksa padahal Nensya sudah merasakan sakit pada kepalanya. Karakter tersebut diwujudkan pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Akhirnya Nensya mengetahui penyakitnya dan sudah menerimanya, namun dia tetap memohon agar bisa mengikuti upacara bendera. Ia tetap memaksa hingga akhirnya ibunya mengizinkan walaupun tidak dengan sepenuh hati”.

3. Cinta Tanah Air

Gambaran nilai pendidikan karakter cinta tanah air diwujudkan Nensya dengan mengibarkan bendera merah putih pada tanggal 17 Agustus, Nensya dengan baju putih dan topi hitam, ia tampak cantik dan sangat mencintai tanah air Indonesia dengan mewujudkan keinginannya mengibarkan bendera, bahkan Nensya tidak peduli dengan penyakit yang dialaminya saat itu seakan-akan tidak terjadi apa-apa dengan dirinya. Kecintaannya dengan tanah air membawanya berhasil mengibarkan bendera merah putih saat upacara dengan baik. Gambaran nilai pendidikan karakter tersebut diwujudkan pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Tanggal 17 Agustus pun akhirnya tiba, Nensya dengan baju putih dan topi hitam akan memegang bendera merah putih. Ia tampak cantik dan gagah.

Upacara pun selesai dengan baik dan sangat mengagumkan”.

Penjabaran diatas sesuai dengan pendapat Salahudin dan Alkrienciehie bahwa Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa dan Budiyo berpendapat cinta adalah kegemerlapan dengan keindahan dalam wujud fisiknya. Keindahan selalu menjadi objek cinta, maka orang selalu mencintai keindahan. Tidak ada cinta tanpa keindahan. Jika tanah air maka tanah air itu adalah keindahan.

4. Bersahabat/Komunikatif

Nilai Pendidikan karakter bersahabat/komunikatif juga dimiliki Lovely dan Nala diwujudkan dalam kutipan cerpen paragraf, sebagai berikut:

“Di sekolah, Nansya disapa ramah oleh teman-temannya dan Nensya pun membalas sapaan mereka”.

Gambaran nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif dimiliki oleh Nensya. Ia disapa ramah oleh teman-temannya, dengan membalas sapaan teman-temannya Nensya dapat dikatakan memiliki nilai pendidikan karakter yang bersahabat karena karakter Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

4. Deskripsi Data Nilai Pendidikan karakter dalam Cerpen Edisi Minggu 26 November 2017 “Aku dan Buku”

1. Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras diwujudkan dengan semangat untuk belajar dan membaca buku terdapat pada kutipan cerpen sebagai berikut:

“Sesampainya di rumah, aku meminta ibu untuk membelikan komik *Detektif Conan* yang sering dibaca oleh abangku di rumah. Akhirnya ibu pun membeli komiknya dan aku mulai membaca dengan serius karena cerita di dalamnya penuh dengan misteri yang harus dipecahkan. Dengan semangat aku membuat ringkasan di selembar kertas dan besok paginya kuserahkan kepada bu guru di sekolah. Bu guru sangat senang karena aku membaca dengan sungguh-sungguh. Setiap pagi saat literasi di sekolah, aku mencari buku dan mencari tempat yang nyaman untuk membaca. Aku mendapatkan banyak pengetahuan dan setiap aku kesulitan belajar, buku selalu memberikan aku jawaban yang membuat aku menjadi semangat belajar di sekolah dan di rumah. Bu guru senang melihat perubahanku rajin membaca buku, bahkan aku diberikan hadiah buku oleh ayah dan ibuku saat ulang tahunku”.

Dari kutipan diatas adanya nilai pendidikan karakter kerja keras yang dilakukan, perubahan setelah rajin membaca buku itu sangat terlihat saat tugas-tugas dikerjakan dengan baik dan benar. Meskipun dulu ia merupakan anak yang malas membaca buku dan tugas disekolah selalu tidak dikerjakan, tetapi sekarang dengan kerja kerasnya membaca dan mrelakukan hal yang dapar menambah pengetahuan dengan membaca sebelum literasi. Dari kegiatan yang dilakukannya sekarang ia sudah bersahabat dengan buku sampai disekolah ia dijuluki kutu buku.

2. Kreatif

Gambaran nilai pendidikan karakter kreatif diwujudkan dengan membuat sesuatu yang unik untuk melalukan kegiatan dengan mudah. Dengan meringkas hasil bacaan yang telah dibaca bermakna bahwa ia melakukan hal yang kreatif

agar ia mudah mengingat pelajaran. Hal ini dilakukannya untuk merubah kebiasaan buruknya yang dulu malas membaca dan tidak tau cara bagaimana agar lebih mudah belajar, sekarang ia telah berubah bahkan menjadikan buku sebagai sahabatnya. Karakter kreatif diwujudkan dalam kutipan cerpen sebagai berikut:

“Aku selalu meringkas hasil bacaanku supaya aku ingat tentang apa yang ku baca sehingga kalau aku lupa tentang isi buku itu aku bisa melihat hasil ringkasan yang ku buat. Buku adalah gudang ilmu, tanpa buku kita tidak bisa mengerti tentang pelajaran yang kita pelajari. Karena buku selalu memberikan kita jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru. Kalau kita membaca buku, pasti kita bisa menjawab semua pertanyaan guru”

Penjabaran diatas sesuai dengan pendapat Salahudin dan Alkrienciehie bahwa nilai pendidikan karakter kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

3. Gemar Membaca

Gambaran nilai pendidikan karakter gemar membaca diwujudkan dengan karakter gemar membaca yang dimilikinya sehingga dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan karena gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kejadian bagi dirinya. Dan karakter tersebut diwujudkan dengan membaca sebelum literasi dimulai, meminta kepada mama untuk dibelikan buku merupakan bentuk kegemarannya membaca buku. Tidak hanya buku pelajaran, ia juga suka membaca komik karena komik memiliki gambar-gambar yang unik. Dengan terlebih dahulu menyukai membaca buku maka sekarang ia suka membaca semua buku termasuk buku pelajaran yang dapat menambah ilmu pengetahuan bahkan

menjadikan buku sebagai teman dan sahabatnya. Karakter tersebut diwujudkan dalam kutipan cerpen sebagai berikut:

“Sekarang aku selalu minta dibelikan buku oleh ibuku dan buku yang paling ku suka adalah komik. Tahu tidak, komik itu adalah buku yang paling asyik dibaca. Di dalamnya ada gambar tokoh komik yang sedang diceritakan. Itulah yang membuat aku banyak mengoleksi komik di rumah. Aku tidak peduli dipanggil kutu buku oleh teman-temanku, karena dengan membaca aku banyak dapat hal-hal baru dan bermanfaat untuk tugas sekolahku. Aku tidak hanya membaca komik, tetapi saya suka membaca buku apa saja”.

4. Peduli Sosial

Gambaran nilai pendidikan karakter peduli sosial diwujudkan dengan mengajak teman-teman agar gemar membaca buku, menjadikan buku sebagai sahabat bahkan ia ingin temannya tahu bahwa membaca buku itu menyenangkan. Ia adalah anak yang sangat peduli sosial karena peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter ini diwujudkan dalam kutipan cerpen sebagai berikut:

“Aku akan mengajak teman-temanku di sekolah agar bersahabat dengan buku, seperti aku. Aku ingin mereka tahu bahwa membaca buku itu menyenangkan dan membuat kita pintar di sekolah. Semoga dengan ceritaku ini, kamu semangat untuk membaca buku. Ingat teman, membaca membuat kita mempunyai banyak pengetahuan dan membuat kita percaya diri belajar di sekolah”.

5. Peduli Lingkungan

Gambaran nilai pendidikan karakter yang ada dalam cerpen yaitu dengan tindakan yang berupaya untuk tidak membuat kerusakan dan menjaga kebersihan dilingkungan sekitarnya. Dengan tidak mencoret-coret buku dan merawatnya, memberi sampul merupakan wujud dari peduli lingkungan. Memberikan tanda dengan pensil warna agar mudah diingat dan dibaca untuk menjaga keutuhan buku

agar tidak robek. Nilai pendidikan karakter tersebut diwujudkan dalam kutipan cerpen sebagai berikut:

“Ketika aku dan buku mulai bersahabat, aku selalu merawatnya dengan memberi dia sampul agar tidak cepat rusak. Aku juga memberikan tanda dengan pensil warna apabila ada yang penting di buku yang ku baca. Aku tidak mencoret-coret buku lagi, karena itu akan membuatnya kotor dan jelek’.

B. Analisis Data Penelitian

Tabel 4.2

Pemerolehan Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Rubrik

Taman Riang di Harian Analisa

| No | Judul Cerpen | Nilai Pendidikan Karakter | Kutipan Cerpen | Makna |
|----|----------------------------------|---------------------------|---|--|
| 1. | Rahasia di Balik Kepintaran Nala | 1. Disiplin | “Hari ini aku harus bangun pagi, karena hari ini aku akan ujian tengah semester (UTS). Jam 5 pagi aku sudah harus bangun. Untung hari ini aku berhasil bangun pagi. Aku “langsung mandi, sarapan, dan segera berangkat ke sekolah”. | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| | | 2. Kerja Keras | “ketika aku sampai di rumah, aku langsung ke kamar dan belajar” | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai |

| | | | | |
|--|--|--------------------|---|---|
| | | | ai hambatan belajar dan tugas tugas dengan belajar sebaik-baiknya. | |
| | | 3. Mandiri | <p>“Luchy ayo makan!” kata mama. “Iya ma...” jawabku. Aku langsung turun kebawah. Sehabis makan aku langsung tertidur di kamarku. Jam alarm berbunyi, aku langsung terbangun. “Jam berapa ini?” kataku sambil melihat jamku. “Hah...sudah jam 5...!, kalau begini aku gak bisa belajar dong...” keluhku. Aku segera mandi, pakaian, sarapan dan langsung berangkat ke sekolah.”</p> | Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| | | 4. Rasa Ingin Tahu | <p>“Tiba-tiba aku teringat Nala. “Nala lagi ngapain</p> | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>ya...” ucapku di dalam hati.</p> <p>Aku langsung mengambil ponselku, lalu aku menelpon Nala. “Hai Nala ini aku, Luchy.” kataku. “Oh...Luchy ada apa ya...?” tanya Nala.</p> <p>“Gini, aku mau nanya kamu lagi belajar apa?” tanyaku.</p> <p>“Aku lagi gak belajar,” kata Nala. Aku terkejut, “Jadi kamu lagi ngapain?” tanyaku.</p> <p>“Aku lagi nonton TV,” kata Nala. “Kamu gak dimarahi sama ibu kamu?” tanyaku.</p> <p>“Gak,” jawab Nala singkat.</p> <p>Lalu Nala mematikan telpon ya. “Misterius banget sih...” gerutuku”</p> <hr/> <p>“Sesampai di rumah, aku segera menelpon Nala. “Halo Nala, ini aku Luchy!”. “Ada apa Luchy?” tanya Nala.</p> <p>“Mmm, aku mau tanya sama</p> | <p>mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajainya, dilihat, dan didengar.</p> |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | <p>kamu?” kataku. “Tanya apa?” ” jawab Nala. “Aku mau nanya tentang kamu, kenapa kamu bisa peringkat pertama?” tanyaku. “Oh..... kamu mau tau ya?” kata Nala. “Iya”, jawabku. “Ok, kalau gitu nanti kamu harus datang pagi-pagi” kata Nala. “Ok” jawabku.</p> | |
| | | <p>5. Menghargai Prestasi</p> | <p>“Hai Nala!”sapaaku. “Hai juga!” jawab Nala. “Nah, Nala kamu kan udah janji sama aku untuk memberi rahasia kepintaran kamu,” kataku tidak sabar. “Ok, akan aku kasih tau, tapi kamu jangan kasih tau siapa-siapa ya...” kata Nala. “Aku janji,”</p> | <p>Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghor mati keberhasilan orang</p> |

| | | | | |
|--|--|----------------------------------|--|--|
| | | | <p>jawabku. “Jadi aku belajar sebelum ujian, makanya aku jadi gampang belajar,” kata Nala. “Oh...gitu ya, gampang banget caranya,” kataku. “Nah, udah tau kan...” kata Nala. “Iya, tapi aku mana bisa ngalahin kamu, soalnya kamu kan udah kayak gitu dari dulu,” kataku. “Hehehe, iya juga sih,” jawab Nala. “Terima kasih ya...Nala,” kataku di dalam hati”.</p> | lain. |
| | | <p>6. Bersahabat/Komunikatif</p> | <p>“Hai Nala!”sapaiku. “Hai juga!” jawab Nala. “Nah, Nala kamu kan udah janji sama aku untuk memberi rahasia kepintaran kamu,” kataku tidak sabar. “Ok, akan aku kasih tau, tapi kamu jangan kasih tau siapa-siapa</p> | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |

| | | | | |
|----|----------------------------|-------------|---|--|
| | | | <p>ya...” kata Nala. “Aku janji,” jawabku. “Jadi aku belajar sebelum ujian, makanya aku jadi gampang belajar,” kata Nala. “Oh...gitu ya, gampang banget caranya,” kataku. “Nah, udah tau kan...” kata Nala. “Iya, tapi aku mana bisa ngalahin kamu, soalnya kamu kan udah kayak gitu dari dulu,” kataku. “Hehehe, iya juga sih,” jawab Nala. “Terima kasih ya...Nala,” kataku di dalam hati”.</p> | |
| 2. | Ceritaku dan Teman “Jujur” | 1. Religius | <p>“Suatu pagi umi membangunkanku untuk salat Subuh, “Putraku bangun mandi biar salat subuh..... ditunggu Abi tuh,”. “Ya , Ummi,“ ujarku.</p> <hr/> <p>“sebari berpamitan kepada umi dengan mencium tangannya diikuti abi. Aku berangkat bersama abi ke</p> | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya |

| | | | |
|--|--------------|--|--|
| | | sekolah. "Hati – hati ya, nak ... "Ya, ummi, Putri pergi dulu yah, Assalamu'alaikum. "Waalaikumsalam," | |
| | 2. Jujur | "Maaf ustazah saya belum siap karena saya lupa," kata Aisyah pada ustazah". | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran adalah tidak suka berbohong dan mengatakan yang sejujurnya. |
| | 3. Toleransi | "Aisyah menjelaskan apa yang telah dikatakannya tadi. Ustazah tidak marah dan menerima alasannya dengan syarat jangan mengulanginya lagi". | Sikap yang menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. |
| | 4. Disiplin | "Aku segera bangkit dan | Tindakan yang menunjuk |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>merapikan tempat tidurku lalu pergi mandi. Setelah mandi aku salat dengan abi dan ummi. Ummi sibuk di dapur sedang aku memakai pakaian sekolah dan menyiapkan tas sekolah. Tak lama aku mendengar ibu memanggil namaku. “Put... cepat nak sarapan sudah siap.... ayo sarapan dengan abi,”. kata Umi. “Ya ummi,” jawabku. Aku ambil tas sekolah di belakang pintu kamar dan bergegas ke luar menuju meja makan untuk sarapan bersama abi dan umi. Setelah selesai makan, kulihat abi mengambil tas kerjanya dan saat</p> | <p>kan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuandan peraturan.</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|---------------|---|--|
| | | | bersamaan aku pun mengambil tas sekolahku, sembari berpamitan kepada umi dengan mencium tangannya diikuti abi. Aku berangkat bersama abi ke sekolah” | |
| | | 5. Mandiri | “Aku segera bangkit dan merapikan tempat tidurku lalu pergi mandi. Setelah mandi aku salat dengan abi dan ummi. Ummi sibuk di dapur sedang aku memakai pakaian sekolah dan menyiapkan tas sekolah”. | Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| | | 6. Demokratis | “Ketua kelas dan kami semua memberi salam. Pelajaran Bahasa Arab akan segera dimulai”. | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |

| | | | | |
|--|--|----------------------------------|---|--|
| | | <p>7. Bersahabat/komunikatif</p> | <p>“Ya, iyalah kami kan anak rajin, ya kan Fatimah, Ali?” jawab Aisyah. “Ya, betul tuh Aisyah,” balas keduanya. “Ya yang pintar tuh kalian, kalau aku pandai saja lah heheh,” candaku. “Itu mah sama aja Put.” timpal Ali. “Bercanda, oh iya apa kalian semua sudah siap PR dari ustazah,”. “PR yang mana?” tanya Aisyah bingung. “PR Bahasa Arab itulah yang dari ustazah” jawabku”.</p> | <p>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p> |
| | | <p>8. Cinta Damai</p> | <p>“Aku belum siap bagaimana nih, aku lupa,”. “Kau nanti kena marah ustazah lah itu,”. “Gak boleh gitu, Aisyah kenapa kamu gak mengerjakan PR?”.</p> | <p>Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya.</p> |

| | | | | |
|--|--|---------------------------|--|---|
| | | <p>9. Peduli Sosial</p> | <p>“Aku lupa, waktu itu ibuku sakit, ayahku di luar kota, kakakku pergi dengan temannya jadilah aku yang mengurus ibu,” cerita Aisyah.</p> <p>“Kalau memang seperti itu, jelaskan saja apa adanya ke ustazah,” saran ku. “Aku rasa memang lebih baik jujur saja,” timpal Fatimah”.</p> | <p>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.</p> |
| | | <p>10. Tanggung Jawab</p> | <p>“Oh yang itu aku sudah siap,” Fatimah. “Aku juga,” sahut Ali”.</p> | <p>Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.</p> |

| | | | | |
|----|--------------------------|---------------------------|---|---|
| 3. | Ku Kibarkan Benderaku | 1. Mandiri | “ Dia berangkat menaiki sepeda kesukaannya padahal ayah dan ibunya selalu mengingatkan agar tidak menaiki sepeda namun ia tetap mengacuhkannya dan tidak peduli”. | Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| | | 2. Semangat Kebangsaan | “Nensya adalah seorang anak yang ramah dan egas, dia duduk di bangku SMA kelas IX. Dia saying suka upacara bendera. Oleh kaena itu dia mengambil ekstrakurikuler Paskibra di sekolahnya. Walaupun ayah dan ibunya melarangnya, namun ia tidak pedul dan tetap ingin mengambil ekskul tersebut”. | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| | | | “Akhirnya Nensya mengetahui penyakitnya dan sudah menerimanya, namun | |

| | | | | |
|----|--------------|---------------------------|---|---|
| | | | <p>dia tetap memohon agar bisa mengikuti upacara bendera.</p> <p>Ia tetap memaksa hingga akhirnya ibunya mengizinkan walaupun tidak dengan sepenuh hati”.</p> | |
| | | 3. Cinta Tanah Air | <p>“Tanggal 17 Agustus pun akhirnya tiba, Nensya dengan baju putih dan topi hitam akan memegang bendera merah putih. Ia tampak cantik dan gagah. Upacara pun selesai dengan baik dan sangat mengagumkan”.</p> | <p>Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya.</p> |
| | | 4. Bersahabat/Komunikatif | <p>“Di sekolah, Nansya disapa ramah oleh teman-temannya dan Nensya pun membalas sapaan mereka”.</p> | <p>Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p> |
| 4. | Aku dan Buku | 1, kerja Keras | <p>“Sesampainya di rumah, aku meminta ibu untuk membelikan komik <i>Detektif</i></p> | <p>Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi</p> |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p><i>Conan</i> yang sering dibaca oleh abangku di rumah. Akhirnya ibu pun membeli komiknya dan aku mulai membaca dengan serius karena cerita di dalamnya penuh dengan misteri yang harus dipecahkan. Dengan semangat aku membuat ringkasan di selembar kertas dan besok paginya kuserahkan kepada bu guru di sekolah”.</p> | <p>berbagai hambatan belajar edan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</p> |
| | | | <p>“Bu guru sangat senang karena aku membaca dengan sungguh-sungguh. Setiap pagi saat literasi di sekolah, aku mencari buku dan mencari tempat yang nyaman untuk membaca. Aku mendapatkan banyak pengetahuan dan setiap aku kesulitan belajar, buku selalu memberikan aku</p> | |

| | | | |
|--|------------------|--|--|
| | | <p>jawaban yang membuat aku menjadi semangat belajar di sekolah dan di rumah. Bu guru senang melihat perubahanku rajin membaca buku, bahkan aku diberikan hadiah buku oleh ayah dan ibuku saat ulang tahunku”.</p> | |
| | 2. Kreatif | <p>“Aku selalu meringkas hasil bacaanku supaya aku ingat tentang apa yang ku baca sehingga kalau aku lupa tentang isi buku itu aku bisa melihat hasil ringkasan yang ku buat”</p> | <p>Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.</p> |
| | 3. Gemar Membaca | <p>“Sekarang aku selalu minta dibelikan buku oleh ibuku dan buku yang paling ku suka adalah komik. Tahu tidak, komik itu adalah buku yang paling asyik dibaca. Di</p> | <p>Kebiasaan menyediakan waktu untuk mmembaca berbagai bacaan yang memberikan informasi dan kejadian bagi dirinya.</p> |

| | | | |
|--|-----------------|--|--|
| | | <p>dalamnya ada gambar tokoh komik yang sedang diceritakan. Itulah yang membuat aku banyak mengoleksi komik di rumah. Aku tidak peduli dipanggil kutu buku oleh teman-temanku, karena dengan membaca aku banyak dapat hal-hal baru dan bermanfaat untuk tugas sekolahku.</p> | |
| | 4.Peduli Sosial | <p>“Aku akan mengajak teman-temanku di sekolah agar bersahabat dengan buku, seperti aku. Aku ingin mereka tahu bahawa membaca buku itu menyenangkan dan membuat kita pintar di sekolah. Semoga dengan ceritaku ini, kamu semangat untuk membaca buku. Ingat teman, membaca membuat</p> | <p>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p> |

| | | | | |
|--|--|----------------------|--|--|
| | | | kita mempunyai banyak pengetahuan dan membuat kita percaya diri belajar di sekolah”. | |
| | | 5. Peduli Lingkungan | “Ketika aku dan buku mulai bersahabat, aku selalu merawatnya dengan memberi dia sampul agar tidak cepat rusak. Aku juga memberikan tanda dengan pensil warna apabila ada yang penting di buku yang ku baca. Aku tidak mencoret-coret buku lagi, karena itu akan membuatnya kotor dan jelek”. | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya. |

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari proses penelitian ini setelah ditelaah terhadap cerpen dengan mencermati dan memperhatikan kata-kata ataupun kalimat bahwa nilai pendidikan karakter dalam hal ini meliputi religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Hal ini dapat

dibuktikan dari kutipan cerpen yang menggambarkan adanya nilai pendidikan karakter dan menghasilkan makna yang terkandung dalam cerpen yaitu makna nilai pendidikan karakter yang dapat diwujudkan dengan perilaku-prilaku positif yang dapat dicontoh oleh pembaca dan penikmat cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa edisi

1. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)
2. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)
3. Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)
4. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku)

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter yang membangun cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa edisi:

1. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)
2. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)
3. Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)
4. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku)

Karakter dalam hal ini meliputi religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan yaitu nilai pendidikan karakter, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis hadapi saat mulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari-cari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Akan tetapi, dengan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya sastra.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi hasil penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam cerpen Rubrik Taman Riang di Harian Analisa edisi:

1. Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala)
2. Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman “Jujur”)
3. Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku)
4. Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku)

Dari keempat cerpen tersebut terdapat ke 18 nilai pendidikan karakter yang menjadi aspek dalam penelitian ini. Cerpen edisi Minggu 7 Mei 2017 (Rahasia di Balik Kepintaran Nala) memiliki 6 nilai pendidikan karakter yaitu: disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif. Cerpen edisi Minggu 9 Juli 2017 (Ceritaku dan Teman ‘Jujur’) memiliki 10 nilai pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggung jawab. Cerpen edisi Minggu 13 Agustus 2017 (Ku Kibarkan Benderaku) memiliki 4 nilai pendidikan karakter yaitu: mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif. Cerpen edisi Minggu 26 November 2017 (Aku dan Buku) memiliki 5 nilai pendidikan karakter yaitu: disiplin, kerja keras, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa cerpen Rubrik Taman Riang di Harian

Analisisa memiliki ke 18 nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan gerbang dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulisan dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada nilai pendidikan karakter dalam karya sastra.
2. Pendalaman pengetahuan pembaca dalam bidang nilai pendidikan karakter, sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi tentang nilai pendidikan karakter dalam menilai karya sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran nilai pendidikan karakter , maka sudah saatnya bagi kita mempelajari nilai pendidikan karakter dan berupaya menanamkan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam suatu karya sastra.
4. Kepada mahasiswa disarankan untuk lebih sering melakukan kegiatan membaca agar lebih memiliki karakter baik dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aminuddin. 2009. *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: Puri Pustaka
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-Nilai Kepribadian Dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi. 2012. *Dasar Kons*. Bandung: Alfabeta. *ep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*.
- Hermawan, Hendi. 2006. *Guru Menulis di Media Massa*. Bandung: Cv Citra Praya.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Pres.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwardi, Endraswara. 2013. *Sastra Ekologis (Teori dan Praktik Pengkaji)*. Jakarta: Gramedia
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sasta Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.